

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI

Eufrasia Stefani Yunisin Bole

*yunisinbole189@gmail.com*

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and profitability on the firm value, through annual financial statements that Pharmaceutical companies published during 2016-2020. The population was all Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) consisting of 10 respondents during 2016-2020. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 8 companies as the sample. The data analysis technique used multiple regression and classical assumption tests with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The result showed that liquidity had a positive and significant effect on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Likewise, solvability had a positive and significant effect on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. On the other hand, profitability had a negative and insignificant effect on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.*

*Keywords: liquidity, solvability, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan farmasi tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan periode 2016-2020. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, sehingga sampel akhir yang digunakan adalah 8 perusahaan yang tergabung dalam sektor perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat antar perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaikkan kinerja perusahaan masing-masing. Semakin tinggi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan maka itu dijadikan suatu ancaman bagi masing-masing perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Tugas penting manajer dalam mengembangkan perusahaan sangatlah diperlukan. Manajer harus mampu menjalankan fungsi dan tujuan perusahaan dalam mengatur dan mengelolah perusahaannya agar lebih efektif dan efisien supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Karena semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor (Wijaya, 2014). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham

perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Dewantari, Cipta dan Susila 2019).

Harga saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal bagi para investor. Karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi juga harapan investor untuk memperoleh keuntungan melalui pengambilan dividen. Harga saham adalah nilai yang diberikan investor sebagai bentuk kepemilikan perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan investor untuk mau membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperlihatkan tingginya nilai perusahaan melalui tingginya harga saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia. Jika perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik atau kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Perusahaan farmasi (Anggraini, 2021).

Perusahaan farmasi merupakan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan farmasi skala nasional sudah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Farmasi merupakan jenis perusahaan dimana operasionalnya memproduksi obat, serta jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Banyak produsen yang menciptakan produk makanan dan minuman cepat saji seiring perkembangan masyarakat yang sibuk dan ingin serba instan. Sehingga menuntut kesadaran masyarakat akan kesehatan dan gaya hidup sehat supaya terus meningkat didukung dengan perkembangan alat kesehatan dan teknologi kedokteran yang semakin canggih. Hal ini membuat perusahaan farmasi untuk dapat terus meningkatkan kemampuan usahanya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memberikan produk dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau, hal tersebut diterapkan oleh perusahaan farmasi. Berikut data harga saham perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020**  
**(Dalam Bentuk Rupiah)**

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	1.755	1.960	1.950	2.240	2.430
2.	KLBE	1.440	1.750	1.565	1.635	1.480
3.	KAEF	2.750	2.660	2.510	1.225	4.250
4.	MERK	9.100	8.500	4.030	2.870	3.280
5.	INAF	4.680	5.850	5.175	925	4.030
6.	PYFA	200	183	179	204	975
7.	SIDO	520	545	845	1.290	805
8.	TSPC	1.970	1.750	1.385	1.350	1.400
<b>Rata-rata</b>		<b>2.802</b>	<b>2.900</b>	<b>2.205</b>	<b>1.467</b>	<b>2.331</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa harga saham dari 8 perusahaan farmasi periode 2016-2020 mengalami fluktuasi selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 dengan nilai 2.802, pada tahun 2017 dengan nilai 2.900, pada tahun 2018 dengan nilai 2.205, pada tahun 2019 dengan nilai 1.467 dan pada tahun 2020 dengan nilai 2.331. terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut-turut, yaitu PT Industri Sido dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut, yaitu PT Kimia Farma (persero) Tbk, PT Indofarma (persero) Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk. Adanya fenomena fluktuasi ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perusahaan farmasi, juga untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang terdapat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya

dapat diukur dari tingginya harga saham suatu perusahaan, untuk membandingkan harga saham dapat diukur dengan *price to books value* (PBV). Nilai buku saham adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan, rasio ini biasanya yang sering digunakan para investor untuk membandingkan harga sebuah saham dengan ekuitasnya. *Price to books value* juga menjadi tumpuan para investor untuk memilih harga saham, semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pulatingkat kesejahteraan investor. Oleh karena itu, investor terlebih dahulu memilih untuk berinvestasi pada sektor yang berisiko rendah sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Sari, 2019)

Menurut Anggraini (2021) naik turunnya nilai perusahaan dapat ditinjau dari beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. faktor eksternal berhubungan secara langsung terhadap kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan. Karena dengan adanya laporan keuangan juga membantu perusahaan untuk melihat pergerakan harga saham, apakah perusahaan membeli atau menjual investasi dan kinerja perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, maka dari itu laporan keuangan dianggap sangat penting untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Internal perusahaan yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan. Jika internal perusahaan baik, maka perusahaan akan mampu menghadapi faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018) likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan para investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan menginginkan laba yang besar dari hasil penjualannya, karena semakin besar penjualan barang usaha semakin tinggi profitabilitas yang didapat, keuntungan tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan menjadi sejahtera. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi kerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapat keuntungan. Pada penelitian Sintarini (2018) dan Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Desmi *et all* (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio solvabilitas atau leverage. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sulkhi (2020) semakin besar hutang maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan banyak orang memiliki beberapa perbedaan diantaranya yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Abrori (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hery (2016) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ini juga merupakan ukuran efisiensi

manajemen diperusahaan . Rasio ini bisa digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penilaian perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin banyak laba yang diperoleh. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik banyak dicari oleh investor dan nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut; 1) apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi?, 2) apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi?, 3) apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan farmasi?. Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut; 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi, 3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

## **TINJUAN TEORITIS**

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2018:128) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2018:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:198) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan mampu menghasilkan laba. Dan rasio ini juga mencari ukuran suatu perusahaan apakah perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan keefektivitasan manajemen perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas perlu mendapatkan perhatian lebih karena analisis ini sangat penting bagi beberapa pihak, terutama para pemegang saham dan kreditur. Bagi pemegang saham, menentukan modal untuk menghasilkan laba menjadi faktor penentu perubahan nilai sekuritas perusahaan. Begitu pula dengan kreditur, keuntungan dan arus kas operasional juga sangat penting karenan pengelolaan kas akan dijadikan sumber pembayaran hutang beserta bunga perusahaan.

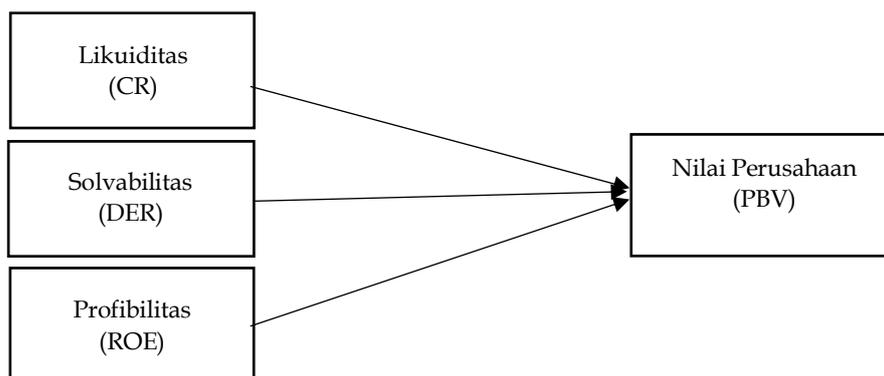
### **Nilai Perusahaan**

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang terdapat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Nilai perusahaan

tidak hanya dapat diukur dari tingginya harga saham suatu perusahaan, untuk membandingkan harga saham dapat diukur dengan *price to books value* (PBV). Nilai buku saham adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan, rasio ini biasanya yang sering digunakan para investor untuk membandingkan harga sebuah saham dengan ekuitasnya. *Price to books value* juga menjadi tumpuan para investor untuk memilih harga saham, semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan investor. Oleh karena itu, investor terlebih dahulu memilih untuk berinvestasi pada sektor yang berisiko rendah sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Sari, 2019).

### Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual penelitian di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual  
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Jadi kemampuan kas yang tinggi akan berdampak pada kemampuan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan maka tingkat kepercayaan investor semakin meningkat sehingga harga dan jumlah saham meningkat, hal ini berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan pada penelitian Pramita (2020), Luthfiana (2018), Sintarini (2018). Sedangkan Desmi *at all* (2018) mengatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Apakah perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang tinggi, maka pihak investor juga akan berpikir dua kali untuk investasi ke perusahaan tersebut. Sebab perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan memiliki rasio yang tinggi pula, karena investor cenderung memilih saham dengan nilai solvabilitas yang rendah. Hal ini akan berdampak

pada nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Luthfiana (2018), Sintarini (2018). Sebaliknya, pada penelitian Pramita (2020) mengatakan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Laba sangat penting bagi perusahaan, perusahaan membutuhkan laba untuk keberlangsungan usahanya. Rasio ini dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba dan berpeluang besar untuk meningkatkan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja yang optimal bagi suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan yang besar terhadap investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu mengatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmi *at all* (2018), Pramita (2020), Luthfiana (2018). Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) mengatakan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak Berpengaruh Terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari CR, DER dan ROE terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan farmasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:181) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang sudah ditentukan sehingga dapat diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian dari tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti merupakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018 : 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk populasi penelitian dan yang terpilih sebagai populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan farmasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan pengumpulan data yaitu Teknik pengumpulan data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini bersifat data sekunder. Peneliti melakukan penelitian bersumber dari dokumentasi, yang mana data tersebut bersumber dari neraca, laporan laba rugi, dan harga penutupan saham pada akhir tahun yang diambil dari laporan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan kisaran waktu selama periode 2016-2020.

## Defenisi Operasional Variabel

### Likuiditas (CR)

Likuiditas dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan Farmasi untuk membayarkan kewajibannya yang sudah jatuh tempo atau dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor maupun distributor. Adapun indikatornya adalah menggunakan current ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \times 100\%$$

### Solvabilitas (Debt To Equity Rasio)

Solvabilitas dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan Farmasi untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa solvabilitas merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam hal pembiayaan. Adapun indikatornya adalah menggunakan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \times 100\%$$

### Profitabilitas (Return on Equity)

Profitabilitas dalam penelitian adalah kemampuan perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio itu maka semakin tinggi nilai perusahaan, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Adapun indikatornya adalah menggunakan *return on asset* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian merupakan kemampuan perusahaan Farmasi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Adapun indikatornya adalah menggunakan *price to book value* yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang melakukan pengolahan terhadap suatu data yang dikumpulkan menjadi sebuah acuan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yang berarti berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi statistik yang dikenal sebagai SPSS.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga berguna untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

PBV = *Price to book value*

$\alpha$  = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to equity ratio*

ROE = *Return On Equity*

e = Kesalahan pengganggu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residuak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0.05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang terdiri dari Lingkungan kerja, Beban kerja dan motivasi (Ghozali 2018:107). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance, dengan syarat sebagai berikut; 1) apabila nilai VIF<10 dan angka tolerance >0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi liner berganda, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain, 2) apabila nilai VIF>10 dan nilai tolerance<0,1, maka terjadi multikolinearitas pada model regresi liner berganda, artinya terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali,(2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan pada model regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Syarat yang digunakan dalam uji DW ini yaitu; 1) jika nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, b) jika nilai *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 berarti dapat dikatakan tidak ada autokorelasi, 3) jika nilai *Durbin Watson* (D-W) terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian

ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018; 137). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola tertentu melalui grafik scatterplot untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan asumsi sebagai berikut; 1) jika terdapat suatu pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk, maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi, 2) jika pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut; a) jika tingkat signifikan uji  $F < 0,05$  dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan, b) jika angka signifikan uji  $F > 0,05$  maka menandakan variabel bebas yang digunakan tidak layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:147) tujuan uji koefisien determinasi merupakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi atau kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati angka 0 (nol), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (CR, DER dan ROE) dalam menjelaskan variabel terikat (Nilai Perusahaan) tidak baik. Jika nilai koefisien determinasi besar atau mendekati angka 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat baik.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,2018:148). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertarif 5% syarat uji t dapat diketahui sebagai berikut; 1) jika nilai signifikan pada uji  $t \leq 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis diterima), 2) jika nilai signifikan pada uji  $t > 0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Variabel Penelitian

#### Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 2  
 Hasil Perhitungan Current Rasio pada Perusahaan Farmasi  
 Tahun 2016-2020  
 (Dalam Bentuk Presentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	236,6	224,11	249,37	224,37	212,02
2	KLBF	346,56	368,96	373,41	315,31	304,91
3	KAEF	124,15	103,94	87,97	67,13	58,27
4	MERK	315,4	76,51	420,31	219,84	213,86
5	INAF	105,91	92,78	91,73	94,32	88,44
6	PYFA	135,01	154,54	134,13	145,24	182,31
7	SIDO	780,97	620,93	355,77	363,46	326,46
8	TSPC	224,81	214,6	210,52	210,42	217,83

RATA-RATA	283,676	232,046	240,401	207,511	200,513
-----------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Dari tabel 2 diatas dilihat nilai Rasio Likuiditas pada semua perusahaan farmasi tahun 2016-2020, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar 283,676 di tahun 2016 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai sebesar 200,513 di tahun 2020.

### Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Solvabilitas Pada Perusahaan Farmasi  
Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	0,42	0,47	0,4	0,4	0,5
2	KLBF	0,22	0,19	0,19	0,21	0,23
3	KAEF	1,28	1,42	1,82	1,47	1,47
4	MERK	0,28	1,21	0,45	0,52	0,000551
5	INAF	1,4	1,91	1,9	1,74	2,1
6	PYFA	0,52	0,46	0,57	0,53	0,45
7	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19
8	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,44	0,43
	RATA-RATA	0,5775	0,77625	0,74125	0,6825	0,67131888

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil perhitungan Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan total Ekuitas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata Solvabilitas perusahaan farmasi mengalami perubahan setiap tahun. Rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,5775% dan nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,77625%. Pada seluruh perusahaan farmasi yang dilihat dari nilai Solvabilitas yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,57 berada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk di tahun 2018. Sedangkan yang memiliki nilai terendah dengan nilai sebesar 0,4 berada pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk di tahun 2018 dan 2019. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dalam hal ini perusahaan dapat melunasi semua kewajiban atau semua hutangnya.

### Profitabilitas (*Return On Equity*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan mampu menghasilkan laba. Secara umum rasio ini juga mencari ukuran suatu perusahaan apakah perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan ke efektivitas manajemen perusahaan. Dalam menganalisis profitabilitas perlu mendapatkan perhatian lebih karena analisis ini sangat penting bagi beberapa pihak, terutama para pemegang saham. Bagi pemegang saham, menentukan modal untuk menghasilkan laba menjadi faktor penentu perubahan nilai sekuritas perusahaan.

Tabel 4  
Hasil Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Farmasi  
Tahun 2016-2020 (Dalam Bentuk Presentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	0,13	0,13	0,17	0,17	0,1
2	KLBF	0,19	0,18	0,17	0,15	0,16
3	KAEF	0,11	0,13	0,23	0,64	-0,009
4	MERK	0,26	0,25	2,25	0,13	0,13
5	INAF	-0,04	-0,09	-0,06	0,02	-0,01
6	PYFA	0,04	0,05	0,08	0,06	0,21
7	SIDO	0,17	0,18	0,23	0,26	0,29
8	TSPC	0,11	0,09	0,1	0,09	0,13

RATA-RATA	0,12125	0,115	0,39625	0,19	0,125125
-----------	---------	-------	---------	------	----------

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 diatas diatas, dapat dilihat bahwa terdapat rata-rata *Return Om Equity* yang mengalami fluktuasi. Pada rasio *Return On Equity* ini cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 dengan capai ROE sebesar 0.115% dari 0.12125% serta penurunan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019 dengan capai ROE sebesar 0,19% dari 0,39625 dan 2020 dengan pencapaian ROE hanya sebesar 0,125125% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki demi menciptakan keuntungan atau laba atas modal perusahaan. Semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka investor dapat menilai ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui pengelolaan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, tentu investor akan merasa resah, jika perusahaan tidak mampu menciptakan laba. Tetapi terdapat pencapaian tertinggi perusahaan farmasi dalam menciptakan laba atas ekuitas atau modal, yakni pada tahun 2018 dengan rata-rata ROE sebesar 0,39625%. Artinya pada tahun 2018, perusahaan farmasi mampu mengelola sumber daya yang dimiliki yaitu modal atau ekuitas menciptakan laba atau keuntungan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai perusahaan yang dianggap tinggi akan memberikan dampak untuk pasar, yaitu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap operasional perusahaan. Menilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to book value* yaitu dengan menghitung seberapa besar pasar menentukan harga saham terhadap nilai buku pada saham perusahaan atau perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 5  
 Hasil perhitungan *Price to book value* Pada Perusahaan Farmasi  
 Tahun 2016-2020 (Dalam Bentuk Presentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	182,1	197	181	191	205
2	KLBF	570	570	480	459	380
3	KAEF	672	574	415	918	332
4	MERK	0	309	174	11	12
5	INAF	252	344	323	568	290
6	PYFA	101	90	81	88	331
7	SIDO	283	282	437	631	375
8	TSPC	191	155	115	104,9	99
	RATA-RATA	281,3875	315,125	275,75	371,3625	253

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan farmasi mengalami perubahan setiap tahun. Rata-rata nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 253% dan tertinggi terjadi pada tahun 2019. Jika dilihat dari sudut pandang investor, tinggi dan rendahnya nilai perusahaan dapat menentukan makmur atau tidaknya investor. Di tahun 2020 terjadi nilai rata-rata perusahaan paling rendah, artinya perusahaan farmasi di tahun ini tidak mampu mensejahterakan investor dengan menaikkan harga saham, karena tingginya nilai perusahaan diakibatkan oleh tingginya harga saham. Begitu pula pada tahun 2019, dimana di tahun ini perusahaan farmasi mampu mensejahterakan investor akibat dari tingginya nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan sudah tinggi, maka investor akan lebih percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-624,617	172,421		-3,623	,001
CR	3,011	,620	1,339	4,853	,000
DER	523,827	101,089	1,273	5,182	,000
ROE	-648,715	579,098	-,194	-1,120	,273

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Dari hasil spss pada tabel 6 diatas, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$PBV = a + -624,617 + 3,011 CR + 523,827 DER - 648,715 ROE + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang terjadi yaitu sebesar -624,617 artinya jika variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar -624,617, 2) Nilai Likuiditas (CR) sebesar 3,011 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai likuiditas meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,011 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, 3) Nilai Solvabilitas (DER) sebesar 523,827 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai Solvabilitas meningkatkan satu-satuan maka tidak ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 523,827 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, 4) Nilai Profitabilitas (ROE) sebesar -648,715 menunjukkan adanya hubungan negatif atau arah tidak searah antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (ROE) meningkat, maka nilai perusahaan menurun.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan Grafik *Normal Probability P-Plot* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Non Parametrik Kolmogorow Smirnov (K-S)**  
*Unstandardized Residual*

N		30
	Mean	,0000000
	Std.Deviation	138,66854594
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,130
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199

a. Test distribution is Normal

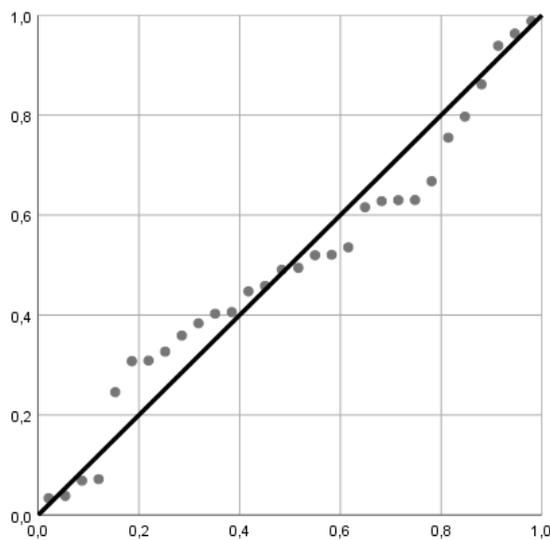
b. Calculated From data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Dari tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa hasil *asymptotic significant* adalah sebesar 0,199 yang artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak karena angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 atau  $0,199 > 0,05$ .

Berikut ini adalah grafik *Normal P-P Plot* yang didapat dari uji normalitas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2  
Grafik P- Plot

Sumber : Data sekunder, tahun 2024 (diolah)

Berdasarkan gambar 2 grafik diatas menunjukkan bahwa d istribusi data atau titik-titikberada di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data berdistribusi normal serta model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas atau variabel independen. Dapat diuji dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Kesimpulan
CR	0,241	4,156	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,304	3,292	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,613	1,632	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas atau independen mempunyai nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 9  
Hasil Uji Autokorelasi

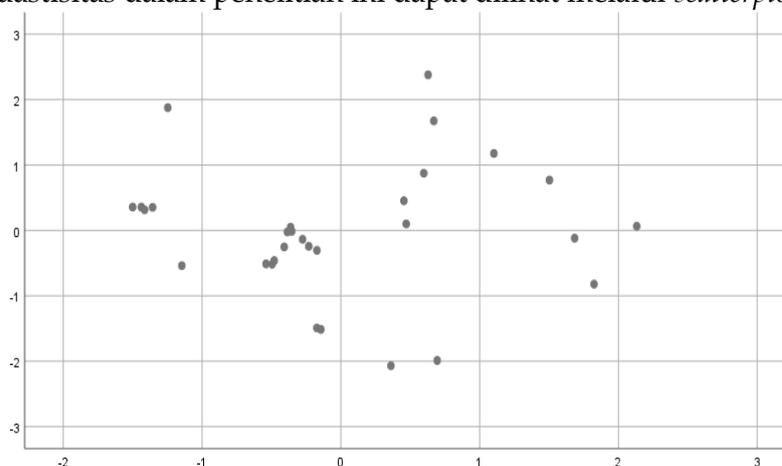
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil Durbin-Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
	1	-2,00		

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan teori yang ada, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika dilihat dari tabel 9 diatas menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,328 artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui scatterplot berikut ini:



Gambar 3  
Grafik Scatterplot

Sumber : Data sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik- titik menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur atau membentuk pola corong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini dapat menggunakan uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 10  
Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612998,566	3	204332,855	9,527	.000 <sup>b</sup>
	Residual	557640,003	26	21447,692		
	Total	1170638,570	29			

a. Dependent Variable : PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

**Sumber : Data sekunder diolah (2024)**

Berdasarkan hasil uji kelayakan modal pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan F sebesar 0,000. Menurut teori yang ada, angka tersebut menunjukkan variabel independen (CR,DER dan ROE) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) karena  $0,000 < 0,05$  sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) lingkungan kerja, beban kerja dan motivasi telah memberikan pengaruh pada kinerja karyawan. Dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,	,524	,469	146,450

*Predictors: (Constant), ROE,DER,CR*

*Dependent Variabel : PBV*

**Sumber : Data sekunder diolah (2024)**

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat hasil koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,524 atau 52,4% artinya presentasi pengaruh *current rasio*,debt to equity rasio, return on equity terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi faktor lain..

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Berikut hasil uji hipotesis untuk variabel yang digunakan peneliti, baik variabel independen dan dependen.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis (uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients				Kesimpulan
	B	Std. Error	t	Sig.	
1 (Constant)	-624,617	172,421	-3,623	,001	
CR	3,011	,620	4,853	,000	Signifikan
DER	523,827	101,089	5,182	,000	Signifikan
ROE	-648,715	579,096	-1,120	,273	Tidak Signifikan

**Sumber : Data sekunder diolah (2024)**

Berdasarkan tabel 12, telah dijelaskan masing-masing pengaruh dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Likuiditas, hipotesis *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel likuiditas yang menggunakan *current rasio* adalah sebesar 0,000, yang artinya variabel bebas *current rasio (CR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan), 2) Solvabilitas, hipotesis *Debt to equity rasio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel solvabilitas yang menggunakan *debt to equity rasio* adalah sebesar 0,000, yang artinya variabel bebas *debt to equity rasio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan), 3) Profitabilitas, hipotesis *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan tabel 12

menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang menggunakan return on equity adalah sebesar 0,273, yang artinya variabel bebas *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai signifikan variabel *current ratio* lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "*current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga tingkat likuiditasnya akan direspon positif oleh pasar sebab perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Bagi pihak luar terutama pada kreditur maupun investor kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban sangat penting. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2020) berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan, dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmi *at all* (2018) berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Inatitusal terhadap Nilai Perusahaan".

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian bahwa nilai signifiikan variabel *debt to equity ratio* lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang di Bursa Efek Indonesia. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka menjadikan perusahaan semakin baik. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antar hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor akan merespon positif perusahaan dan akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan membuat peningkatan harga saham sehingga berakibat pada naiknya nilai perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) berjudul "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi yang dipertimbangkan calon investor. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan

salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh calon investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka semakin baik pula Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity*, dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengalami pengaruh yang negatif atau tidak searah yaitu dimana pada saat profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan menurun, hal ini dikarenakan terdapat beban bunga akibat hutang perusahaan farmasi sehingga mengurangi laba perusahaan, demikianlah yang mengakibatkan harga saham perusahaan menurun dan nilai perusahaan menurun. Selama periode pengamatan yaitu 2016-2020, ROE pada perusahaan farmasi tidak banyak berubah atau tidak berfluktuasi jauh atau dapat dikatakan perubahan ROE perusahaan farmasi kecil. Sehingga dalam hal ini ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dengan ukuran ROE memiliki pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan atau tidak berpengaruh yang signifikan keuntungan perusahaan farmasi tidak secara langsung diletakkan oleh laba atau keuntungan perusahaan farmasi tidak secara langsung diletakkan pada pendapatan atau penjualan perusahaan tetapi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dialokasikan menjadi laba ditahan guna untuk operasional di tahun berikutnya. Hasil pengujian ini juga tidak sejalan dengan penelitian milik Desmi *at all* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah dianalisis dan berdasarkan pada beberapa teori dari penelitian terdahulu yang pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, kesimpulan yang didapat sebagai berikut; 1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Tingginya tingkat likuiditas maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan karena dianggap mampu mengelola hutangnya, 2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang yang semakin besar berarti rasio finansial perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan rasio finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil, 3) Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dapat diakibatkan oleh laba atau keuntungan perusahaan farmasi tidak secara langsung diletakkan pada pendapatan atau penjualan perusahaan tetapi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dialokasikan menjadi laba ditahan guna untuk operasional ditahun berikutnya..

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya; 1) pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel seperti Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dijadikan sebagai indikator dalam menentukan nilai perusahaan, 2) periode pengamatan pada penelitian ini hanya menggunakan 5 periode yaitu pada tahun 2016-2020 dan yang menjadikan fokus penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) penelitian ini hanya menggunakan obyek perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang hanya menggunakan 8 sampel.

### Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis, sebagai berikut; 1) bagi manajemen perusahaan harus tetap menjaga tingkat Current Ratio agar tetap likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk meningkatkan nilai perusahaan. tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan investor, 2) bagi manajemen perusahaan hendaknya tetap menjaga tingkat *debt to equity ratio* karena semakin rendah tingkat solvabilitas maka semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mengurangi proporsi hutangnya dan mengurangi kerugian yang ditimbulkan dari hutang, 3) rasio profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar yang akan mengakibatkan peningkatan terhadap laba perusahaan. Jika penjualan meningkat dan menekan biaya-biaya operasi maka profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan meningkatkan pendapatan sehingga aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan tercapai sesuai apa yang diinginkan, 4) bagi sektor industri farmasi lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan laba atau keuntungannya melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menarik investor untuk mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan, 5) bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel, menggunakan periode yang panjang agar dapat menunjukkan kondisi perusahaan..

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Wijaya, M.E. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, I(1);52-58.
- Dewantari, N.L.S, W. Cipta, G.P.A.J. Susila. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages di BEI. *Jurnal Prospek Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2).
- Sari, W. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(12):1-16.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sintarini, R.E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(7).
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Thesis*, Fakultas Ekonomi UNY.
- Desmi, I.A., S. Murni, & C.N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4).

- Sulkhi, A. N. 2020. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Abrori, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2): 2461-0593
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Brigham. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yanti, I. G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen*, 8(4); 2297-2298.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita:Kajian Ilmu Akuntansi*. 7(6).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang